



## ANALISA SWOT DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEAMANAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN SORONG

### SWOT ANALYSIS FOR ENHANCE THE SECURITY EFEKTIVITY PASSANGER'S TERMINAL PORT OF SORONG

Oleh

**Muhammad Idris<sup>1</sup> ; Muji Setiyono<sup>2</sup> ; Fadel Muhammad<sup>3</sup> ; Aurino Putra Trisna<sup>4</sup>**

*Politeknik Pelayaran Sorong<sup>1</sup>*

#### **Abstrak**

*Pelabuhan Sorong merupakan Pelabuhan yang terletak di Kota Sorong Provinsi Papua Barat yang dikelola oleh PT. Pelindo IV. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Pelabuhan Sorong harus mematuhi regulasi tentang ISPS (International Ship and Port Facility Security) Code yang berlaku sejak 01 Juli 2004 dan merupakan regulasi international yang dikeluarkan oleh IMO (International Maritime Organization. Dalam menjalankan tugasnya PT. Pelindo IV menghadapi beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya faktor keamanan, pada penelitian ini mencoba memecahkan permasalahan keamanan yang terjadi di Pelabuhan Kota Sorong khususnya pada terminal penumpang dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Analisa SWOT dengan memetakan variabel faktor kekuatan, kelemahan, Peluang dan ancaman ke dalam dua faktor yaitu Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) dengan menghitung bobot dan rating suatu variabel faktor berdasarkan kuesioner dari responden dan diperoleh empat strategi terbaik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi berdasarkan nilai dari variabel faktor tersebut: Strategi ST (109%), SO (105%), WO (103%) dan WT (97%). Hasil akhir dari penelitian ini mengemukakan data strategi ST (Strength, Threat), Strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk digunakan dalam mengatasi ancaman yang dihadapi.*

**Kata kunci :** *Pelabuhan, Keamanan, ISPS Code, Analisa SWOT*

## Abstract

*Port of Sorong, located in Sorong city, West Papua, which is managed by PT. Pelindo IV. In carrying out its operational activities, Sorong Port must comply with regulations issued by the ISPS (International Ship and Port Facility Security) Code which has been in effect since July 1, 2004, and it is an international regulation issued by the International Maritime Organization (IMO). PT. Pelindo IV has any problems when doing the operational, especially security. The Research try to solve this security problem in Port Of Sorong, especially in passenger's terminal, with the quantitative approach used SWOT Analysis method that classification the four-factor variable: Strength, Weakness, Opportunity, and Threat into two factors include Internal (IFAS) and External (EFAS) by calculating the quality and rate of variable factors based on questionnaires given by the respondent and found four best strategies to solve this problem. Strategy ST (109%), SO (105%), WO (103%) and WT (97%). The final result from this research is data for strategy ST (Strength, Threat), a strategy that utilizes the strength possessed to be used in overcoming the threat faced.*

**Keyword:** Port, Security, ISPS Code, SWOT Analysis

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*ISPS (International Ship and Port Facility Security) Code* merupakan regulasi internasional yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organization*) atau organisasi maritim inetrnasional yang mengatur kapal-kapal dan fasilitas pelabuhan yang menyeluruh mengenai tata cara meningkatkan keamanan kapal-kapal dan fasilitas pelabuhan yang mulai berlaku sejak tanggal 01 Juli 2004.

Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan anggota IMO (*International Maritime Oragnization*). Dalam kaitannya pada perihal tersebut Indonesia harus memberlakukan regulasi ke ISPS Code di wilayah negaranya. Pelabuhan Sorong merupakan merupakan pelabuhan yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan secara aturan harus menerapkan ketentuan-ketentuan yang ada di ISPS Code.

Berdasarkan data dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) atau Pelindo IV cabang Sorong, Pelabuhan Sorong merupakan pintu gerbang dalam transportasi laut di Provinsi Papua Barat dan Papua yang melayani arus penumpang maupun barang yang berasal dari sorong ke Raja Ampat, Manokwari,

Wondama, Serui, Fak-fak, Bintuni, Nabire, kaimana, Biak, Jayapura,, Maluku, Sulawesi dan Jawa ataupun sebaliknya. Pelabuhan Sorong juga merupakan salah satu bentuk jasa transportasi laut yang sangat baik bagi perkembangan dan peningkatan sumberdaya alam dan taraf hidup masyarakat di daerah Sorong.

Menurut Anggrahini, W.P. (2014). Keamanan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan kepelabuhanan, sehingga ancaman terhadap keamanan kapal maupun pelabuhan harus segera diantisipasi. Terciptanya kondisi keamanan diperlukan agar dapat meningkatkan kinerja operasional pelabuhan secara keseluruhan. Pengamanan dipelabuhan merupakan suatu upaya menciptakan keadaan yang bebas dari rasa takut, khawatir atas ancaman atau gangguan, baik secara langsung atau tidak langsung dalam hubungannya dengan kegiatan di lingkungan pelabuhan. Guna mengamankan aktivitas ekonomi dipelabuhan, dilakukan pengamanan baik oleh penyelenggara pelabuhan maupun petugas yang terkait dengan bidang keamanan.

Menurut Gede Manggala (2011) dalam Malisan (2014) Tanggung jawab terhadap sistem keamanan fasilitas pelabuhan dipegang oleh seorang petugas keamanan pelabuhan selanjutnya disebut *Port Facility security Officer (PFSO)*. Untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan, seorang PFSO dianjurkan untuk membuat penilaian (*assesment*) dan rancangan keamanan fasilitas pelabuhan (*Port Facility Security Plan/PFSP*). PFSO adalah bagian penting dan integral dalam proses pengembangan dan pembaharuan rancangan fasilitas keamanan. Tanggung jawab terhadap sistem keamanan fasilitas pelabuhan dipegang oleh seorang petugas keamanan Pelabuhan (*Port Facility security Officer/PFSO*). Perwira Keamanan Fasilitas Pelabuhan (*Port Facility Security Officer*): Perwira keamanan fasilitas pelabuhan (PFSO) adalah seseorang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab untuk pengembangan, implementasi, revisi, dan memelihara rancangan keamanan fasilitas pelabuhan dan untuk berkoordinasi dengan petugas keamanan kapal dan petugas keamanan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab PFSO sebagaimana dimaksud dalam ISPS Code part A.17 dan part B.17.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah atau topik yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dijabarkan kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan keamanan yang terjadi di Pelabuhan Terminal Penumpang Sorong?
2. Bagaimana metode Analisa SWOT dapat membantu meningkatkan efektivitas keamanan Pelabuhan Terminal Penumpang Sorong?

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Analisa SWOT (*Strength, Weakness, opportunity, Threat*) dengan diawali pada dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Berdasarkan data primer yang diperoleh kemudian data-data yang diperoleh dianalisa dengan memetakan menjadi variabel-variabel Kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Weakness*) dan membaginya kekedalam 2 (dua) faktor analisa yaitu faktor internal / IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) dan faktor eksternal/EFAS (*External Faktor Analysis Summary*) yang kemudian diolah ke dalam kuesioner dan diisi oleh responden.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 Orang yang terdiri dari 5 orang supervisor pelabuhan, 5 orang tenaga kerja bongkar-muat, 5 orang pengguna jasa pelabuhan (penumpang), 5 orang perwira kapal, 5 orang dosen bidang pelayaran/kepelabuhanan dan 5 orang petugas otoritas pelabuhan.

### 2.1 IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*)

Merupakan faktor-faktor internal Pelabuhan Sorong yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Data ini di dapatkan dari hasil kuesioner responden dengan pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor yang memiliki nilai 0,0 (tidak penting) hingga 6.0 (Paling Penting) dan pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu obyek yaitu 4 (*outstanding*) dan 1 (*poor*).

Jumlah skor pembobotan faktor berasal dari perkalian antara bobot dan rating yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu objek beraksi dengan faktor-faktor strategis

lainnya dan skor total digunakan untuk membandingkan objek tertentu dengan objek lainnya.

Tabel 1. kuesioner IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Ket-
Kekuatan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Kelemahan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Total	X	X	X	X

## 2.2 EFAS (External Factor Analysis Summary)

Merupakan faktor-faktor eksternal Pelabuhan Sorong yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Data ini di dapatkan dari hasil kuesioner responden dengan pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor yang memiliki nilai 0,0 (tidak penting) hingga 6.0 (Paling Penting) dan pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu obyek yaitu 4 (*outstanding*) dan 1 (*poor*).

Jumlah skor pembobotan faktor berasal dari perkalian antara bobot dan rating yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu objek beraksi dengan faktor-faktor strategis lainnya dan skor total digunakan untuk membandingkan objek tertentu dengan objek lainnya.

Tabel 2. Konsep Kuesioner EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Ket.
Kekuatan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Kelemahan	X	X	X	X
Jumlah	X	X	X	X
Total	X	X	X	X

## 2.3 Matrik SWOT

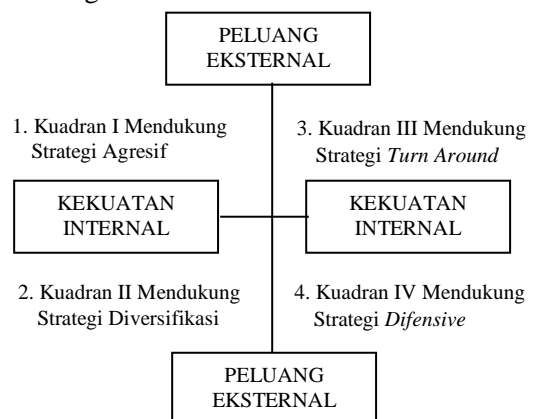
Merupakan alat yang dipakai dalam menyusun faktor-faktor strategi suatu objek. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu objek dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya.

Tabel 3. Konsep Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Menentukan 5 faktor utama kekuatan Pelabuhan Sorong	Menentukan 5 faktor utama kekuatan Pelabuhan Sorong
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan 5 faktor utama peluang eksternal Pelabuhan Sorong	Strategi yang bertujuan memanfaatkan kekuatan dari dalam yang dimiliki dengan menggabungkan peluang yang didapat	Strategi yang memanfaatkan kekuatan dari dalam yang dimiliki dengan menggabungkan peluang yang didapat.
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan 5 faktor utama ancaman eksternal Pelabuhan Sorong	Strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk digunakan dalam mengatasi ancaman yang dihadapi	Strategi yang memanfaatkan sistem bertahan dengan cara meminimalisir kelemahan yang dimiliki dengan cara menghindari ancaman yang dihadapi

## 2.4. Diagram Analisa SWOT

Untuk mempermudah pemahaman dalam menganalisa data Analisa SWOT diagram Analisa SWOT memberikan data arah kecenderungan tolak ukur masing-masing variabel faktor.



Gambar 1. Diagram Analisa SWOT

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Terminal Penumpang Pelabuhan Sorong Jl. Jendral. A. Yani No. 13 Kota Sorong Provinsi Papua Barat pada titik koordinat 00° 53'00"S / 131°10'00"E dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 21 Juni 2021 sampai dengan 26 September 2021.

#### 3.2 Hasil Perhitungan IFAS

Nilai hasil perhitungan IFAS bersumber pada nilai komulatif yang dirata-ratakan dari hasil kuesioer dari para responden yang dipilih.

Tabel 4. Hasil Perhitungan IFAS

Faktor-faktor internal utama		Perhitungan faktor internal				Keterangan
		Bobot	Relatif	Rating	Skor	
No	Kekuatan					
1	Port Facility Security Officer yang berkompentensi	4.3	0.101	4.5	0.455	
2	Diadakan rapat tinjauan kemanan secara berkala, terdapat prosedur keamanan fasilitas Pelabuhan	3.8	0.089	3.5	0.313	
3	terdapat prosedur keamanan fasilitas Pelabuhan	5.2	0.121	4.2	0.503	
4	penggunaan berbagai alat pengecekan kemanan dalam fasilitas Pelabuhan	4.7	0.109	3.8	0.418	
5	terdapat berbagai pos dan unsur petugas keamanan pada fasilitas Pelabuhan.	4.5	0.105	3.7	0.385	
<b>Sub total</b>		22.5	0.53	19.7	<b>2.07</b>	

Faktor-faktor internal utama		Perhitungan faktor internal				Keterangan
		Bobot	Relatif	Rating	Skor	
No	Kelemahan					
1	Pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi penumpang bersamaan dengan bongkar-muat peti kemas	4.2	0.097	4.3	0.422	
2	Kurangnya Pengetahuan petugas TKBM dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan SOP	4.5	0.105	2.7	0.280	
3	Kurangnya petugas pengawasan pada saat embarkasi dan debarkasi	3.2	0.074	3.5	0.259	
4	Kurangnya pengendalian secara tegas petugas asongan pada fasilitas Pelabuhan	4.7	0.109	4.2	0.454	
5	Kurangnya pengendalian secara tegas terhadap penumpang yang membawa barang berlebih	3.8	0.089	2.5	0.224	
<b>Sub total</b>		20.3	0.475	17.2	<b>1.64</b>	

#### 3.4 Hasil Perhitungan EFAS

Nilai hasil perhitungan EFAS bersumber pada nilai komulatif yang dirata-ratakan dari hasil kuesioer dari para responden yang dipilih.

Tabel 5. Hasil kuesioner EFAS

Faktor-faktor Eksternal utama		Perhitungan faktor eksternal				Keterangan
		Bobot	Relatif	Rating	Skor	
No	Peluang					
1	Peraturan Internasional yang kuat	5.7	0.112	3.3	0.374	
2	Dukungan dari perusahaan	5.7	0.112	3.3	0.374	
3	Lamanya berlabuh menunggu perintah bongkar muat	5.5	0.109	2.2	0.236	
4	Keadaan cuaca yang mendukung ketika pelatihan penanggulangan tumpahan minyak	5.3	0.106	4.2	0.440	
5	Inspeksi internal maupun eksternal yang ada di atas kapal	6.0	0.119	1.7	0.198	
Sub total		28.2	0.558	14.7	1.622	
Faktor-faktor eksternal utama		Perhitungan faktor eksternal				Keterangan
		Bobot	Relatif	Rating	Skor	
No	Ancaman					
1	Jadwal kedatangan kapal penumpang yang tidak tepat waktu	3.3	0.066	2.8	0.187	
2	Barang bawaan penumpang yang berlebih	3.2	0.063	1.7	0.105	
3	Pedagang asongan yang susah dikendalikan	4.8	0.096	3.8	0.367	
4	Kegiatan ilegal angkutan penyebrangan	5.7	0.112	4.7	0.524	

	sorong-doom sandar di sisi pelabuhan					
5	Pola pikir masyarakat dan Hak Asasi Manusia	5.3	0.106	4.8	0.510	
Sub total		22.3	0.442	17.8	1.693	

### 3.5 Hasil Analisa SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS, Analisa SWOT ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai bagaimana informasi suatu sistem dicocokkan melalui peluang-peluang yang didapat dan ancaman-ancaman yang dihadapi dengan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh Pelabuhan Sorong khususnya pada terminal penumpang untuk dapat dijadikan kedalam kelompok-kelompok strategi yang memberikan nilai positif dan efektif dalam meningkatkan keamanan terminal penumpang Pelabuhan Sorong.

Tabel 6. Hasil Matriks SWOT

No		Kekuatan	Kelemahan
1	IFAS	Port Facility Security Officer yang berkompetensi	Pelaksanaan embarkasi dan debarkasi penumpang bersamaan dengan bongkar-muat peti kemas
2		Diadakan rapat tinjauan kemandirian secara berkala	Kurangnya pengetahuan petugas TKBM dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan SOP
3		Terdapat Prosedur keamanan fasilitas Pelabuhan	Kurangnya petugas pengawasan pada saat embarkasi dan debarkasi
4		Penggunaan berbagai alat pengecekan keamanan dalam fasilitas pelabuhan	Kurangnya pengendalian secara tegas petugas asongan pada fasilitas pelabuhan
5		Terdapat berbagai Pos dan unsur Petugas kemandirian pada fasilitas Pelabuhan	Kurangnya pengendalian secara tegas terhadap penumpang yang membawa barang berlebih
	EFAS		

No	Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
1	Adanya peraturan internasional dalam acuan pelaksanaan sistem keamanan pelabuhan	Pemberian Pelatihan kepada <i>Port Facility Security Officer</i> mengenai peraturan baik nasional maupun internasional dan kebijakan dan prosedur yang ada di internal instansi	penerapan prosedur keamanan embarkasi dan debarkasi dengan memperhatikan aspek keselamatan dan pelayanan penumpang dengan mengembarkasi peti kemas dahulu sebelum penumpang dan men-debarkasi penumpang terlebih dahulu sebelum peti kemas.
2	Adanya peraturan nasional dalam acuan pelaksanaan sistem keamanan pelabuhan	Dilaksanakan rapat tinjauan keamanan dengan pembahasan evaluasi perbaikan permasalahan keamanan yang mengacu pada peraturan maupun kebijakan yang ada secara berkala	pemberian pelatihan kepada petugas TKBM terkait prosedur berdasarkan peraturan nasional maupun internasional serta kebijakan-kebijakan yang ada pada instansi
3	Pelindo IV sebagai operator Pelabuhan Sorong merupakan BUMN	selalu memperbaharui dan menyesuaikan prosedur keamanan berdasarkan peraturan dan kebijakan yang ada dengan kondisi fasilitas pelabuhan dan permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya	Mengintegrasikan sistem pengawasan yang didukung prosedur embarkasi dan debarkasi yang baik dan sinergi dengan sarana dan prasarana yang ada.
4	Pengawasan dari regulator otoritas pelabuhan sorong (KSOP) terhadap kegiatan kepelabuhan	senantiasa menstandarkan peralatan pengecekan keamanan dan menerapkan prosedur yang baik terhadap perawatan dan pergantian peralatan yang rusak.	Penerapan kedisiplinan petugas fasilitas terminal penumpang dalam menerakan peraturan, kebijakan dan prosedur yang ada.
5	Tidak ada pelayanan embarkasi dan debarkasi penumpang dari atau ke luar negeri	Mengintegrasikan sistem keamanan ,baik unsur dari dalam maupun dari luar instansi pelabuhan	Pengoptimalan hasil audit atau inspeksi internal maupun eksternal fasilitas pelabuhan sorong dalam pengujian sistem atau prosedur

No	Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
		terminal penumpang sorong	keamanan fasilitas pelabuhan sorong
1	Jadwal kedatangan kapal penumpang yang tidak tepat waktu	peninjauan Penerapan prosedur perencanaan apabila kedatangan kapal tidak tepat waktu berorientasi pada pelayanan yang mengutamakan penumpang	Pelaksanaan Prosedur Embarkasi-debarkasi berdasarkan prinsip pelayanan penumpang
2	Barang bawaan penumpang yang berlebih	peninjauan Penerapan prosedur pengecekan barang bawaan dan serta peraturan atau kebijakan terkait barang bawaan.	Mensosialisasikan prosedur dan kebijakan pada fasilitas pelabuhan kepada masyarakat
3	Pedagang asongan yang susah dikendalikan	Pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi pedagang asongan dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan	mengintegrasikan unsur- unsur keamanan dan pengawasan dalam mentertibkan dan mendisiplinkan prosedur keamanan yang ada
4	Kegiatan ilegal angkutan penyebrangan sorong-doom sandar di sisi pelabuhan	Pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi perahu-perahu penyebrangan doom sorong dan penumpangnya dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan	pemberian batasan area-area khusus pada fasilitas pelabuhan
5	Pola pikir masyarakat dan hak asasi manusia	Pemberian pelatihan bekerja pada beberapa bidang pekerjaan kepada masyarakat terdampak pengetatan peraturan dan kebijakan yang ada di fasilitas pelabuhan	Penegakan kedisiplinan dan ketegasan bagi orang/masyarakat yang melanggar peraturan/kebijakan yang ada pada fasilitas pelabuhan

		terminal penumpang sorong	
--	--	---------------------------	--

### 3.6 Persentase IFAS dan EFAS

Berdasarkan data Analisa SWOT, Faktor Internal/IFAS lebih dominan daripada faktor eksternal/EFAS.

Tabel 7. Hasil Persentase IFAS dan EFAS

Kategori	Analisis Faktor	Persentase Bobot	Skor Bobot	Persentase
IFAS	Kekuatan	56%	3.7	53%
	Kelemahan	44%		
EFAS	Peluang	49%	3.3	47%
	Ancaman	53%		
TOTAL			7.0	100%

### 3.7 Jumlah Bobot Strategi SWOT

Dari pengelompokan skor tiap variabel faktor yang dikelompokkan ke dalam masing-masing strategi diperoleh strategi SO (*Strength, opportunity*) memiliki jumlah bobot strategi paling dominan.

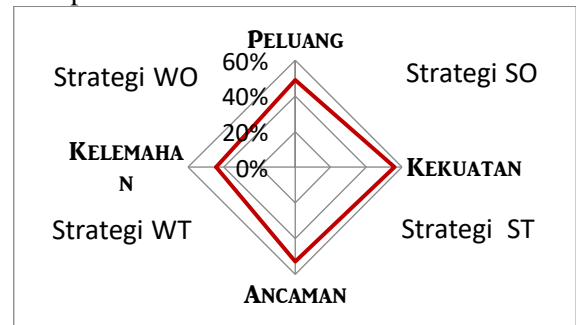
Tabel 8. Hasil Jumlah Bobot Strategi

Faktor	Skor	Strategi	Jumlah Bobot Strategi
Kekuatan	56%	SO	105%
Peluang	49%		
Kekuatan	56%	ST	109%
Ancaman	53%		
Kelemahan	44%	WO	103%
Peluang	49%		
Kelemahan	44%	WT	97%
Ancaman	53%		

### 3.8 Diagram Analisa SWOT

Arah kecenderungan strategi SWOT berdasarkan arah sumbu vertikal ke atas adalah tolak ukur yang dimiliki oleh faktor peluang yang mempunyai persentase bobot sebesar 49%, arah sumbu horizontal ke kanan adalah tolak ukur yang dimiliki oleh faktor kekuatan dengan persentase bobot sebesar 56%, arah sumbu vertikal ke bawah adalah tolak ukur yang dimiliki oleh faktor ancaman dengan persentase bobot sebesar 53% dan arah sumbu horizontal ke kiri adalah tolak

tolak ukur untuk faktor kelemahan dengan persentase bobot sebesar 44%.



Gambar 2. Diagram Analisa SWOT

### 3.9 Hasil Akhir Analisa SWOT

Dalam Analisa SWOT penelitian ini mempunyai hasil akhir berupa strategi yang paling dominan dan memiliki pengaruh dalam tingkat penanganan yang lebih diutamakan daripada strategi yang lainnya yaitu Strategi ST (*Strength, opportunity*) sebagai berikut:

1. Peninjauan Penerapan prosedur perencanaan apabila kedatangan kapal tidak tepat waktu berorientasi pada pelayanan yang mengutamakan penumpang
2. peninjauan Penerapan prosedur pengecekan barang bawaan dan serta peraturan atau kebijakan terkait barang bawaan.
3. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi pedagang asongan dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan.
4. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi perahu-perahu penyebrangan doom sorong dan penumpangnya dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan
5. Pemberian pelatihan bekerja pada beberapa bidang pekerjaan kepada masyarakat terdampak pengetatan peraturan dan kebijakan yang ada di fasilitas pelabuhan terminal penumpang sorong.



#### 4. KESIMPULAN

Pelabuhan Sorong dalam kegiatan operasionalnya telah memenuhi regulasi ISPS Code. Dalam penelitian ini, untuk mengurai permasalahan yang terjadi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Analisa SWOT.

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada penelitian ini, variabel faktor dari faktor eksternal/EFAS dari ancaman (threat) yaitu "Pola Pikir masyarakat dan hak asasi manusia" memiliki skala kepentingan tertinggi yaitu pada angka 4.8 dari angka tertinggi yaitu 6.0. selain itu berdasarkan persentase bobot faktor Analisa SWOT, faktor Internal atau IFAS lebih dominan yaitu berada pada persentase 53% daripada faktor eksternal atau EFAS yang berada pada persentase 47%.

Hasil dari kegiatan penelitian ini dalam menyelesaikan permasalahan dalam kaitannya keamanan Pelabuhan di dapatkan 4 (empat) Strategi pemecahan masalah dengan hasil akhir dalam analisa SWOT diperoleh 1 (satu) strategi yang paling dominan dan mempunyai tingkat pengaruh yang besar diantara strategi yang lainnya yaitu strategi ST (Strength, Threat): Peninjauan Penerapan prosedur perencanaan apabila kedatangan kapal tidak tepat waktu berorientasi pada pelayanan yang mengutamakan penumpang, peninjauan Penerapan prosedur pengecekan barang bawaan dan serta peraturan atau kebijakan terkait barang bawaan, peninjauan Penerapan prosedur pengecekan barang bawaan dan serta peraturan atau kebijakan terkait barang bawaan, pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi pedagang asongan dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan, Pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait zona khusus dilarang masuk bagi perahu-perahu penyebrangan Doom-Sorong dan penumpunya dengan pengawasan yang ketat dari setiap unsur keamanan dan pemberian pelatihan bekerja pada beberapa bidang pekerjaan kepada masyarakat terdampak pengetatan

peraturan dan kebijakan yang ada di fasilitas pelabuhan terminal penumpang Sorong.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggrahini, W. P. (2014). Kualitas Pelaksanaan ISPS Code Di Pelabuhan Benoa. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 16 (1), 25-33.

Idris, M. (2021). *Embarkation and Debarkation Services at Sorong Port of West Papua. IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 26 (2) Series 6, 22-26.

Khafendi. (2016). Evaluasi Penerapan ISPS Code Di Pelabuhan Bitung. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 18 (1), 44-51.  
Malisan, J. (2014). Penerapan Standar Kompetensi Bidang Port Security Untuk Peningkatan Pelayanan Pelabuhan. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26 (12), 701-716.

Putra, A.A. & Djlante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6 (1), 433-447.

Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 134 Tahun 2016 tentang Manajemen Keamanan Kapal Dan Fasilitas Pelabuhan, Jakarta.

Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 50 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, Jakarta.

Sugiyono. (2015) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta.

Widiyoko, E.P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.